

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu mikro organisme dalam suatu karbohidrat, ditandai dengan adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya (Kidd, 1991). Karies gigi adalah penyakit multifaktorial, hasil dari interaksi antara faktor lingkungan, perilaku dan genetik (Cameron, 2008).

Masalah tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor perilaku masyarakat. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 1995 dan Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) 1998 menyatakan bahwa masyarakat belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari 22,8% penduduk Indonesia tidak menyikat gigi dan dari 77,2% yang menyikat gigi hanya 8,1% yang menyikat gigi tepat waktu (Herijulianti, 2001).

Salah satu penyebab karies anak usia dini atau karies rampan pada anak-anak adalah membiarkan bayi dan balita tidur dengan botol saat minum susu, dilaporkan prevalensi berkisar antara 2,5% sampai 15% (Cameron, 2008). Tindakan pencegahan primer pada anak berisiko karies

tinggi meliputi modifikasi kebiasaan anak (kebersihan mulut dan diet konsumsi gula) dan perlindungan gigi (penggunaan *sealant*, flour dan klorheksidin) serta menanamkan pada anak mengenai tanggung jawab untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut (Angela, 2005).

Agama Islam mengajarkan untuk menjaga kesehatan, dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 222 dijelaskan bahwa, *“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan mencintai orang-orang yang bersih”*. Selanjutnya dalam Surat Al-Maidah (5) ayat 6 *“Hai orang-orang yang beriman apabila kalian hendak mendirikan shalat maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (cucilah) kakimu sampai dengan kedua mata kaki”*. Rasulullah SAW bersabda; *“Seandainya tidak memberatkan umatku, maka akan aku perintahkan mereka untuk bersiwak sebelum shalat”* (Hr. Bukhari & Muslim). Ayat Al-Quran dan Hadist diatas menjelaskan bahwa pentingnya memelihara kebersihan untuk kesehatan.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Minat merupakan kecenderungan yang sifatnya tetap atau konstan dalam memperhatikan dan mengulang suatu kegiatan. Pada semua usia, minat merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang dan ini akan berdampak pada sikap dan perilaku (Herijulianti, 2001).

Sepanjang masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas

aspirasi anak. Minat juga menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni anak, bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan daripada bila mereka bosan (Hurlock, 2005). Pada anak usia Sekolah Dasar, daya minat anak belum kuat dan belum berkembang penuh. Anak mudah dipengaruhi oleh ajakan-ajakan yang diberikan kepadanya. Minat anak yang obyektif terhadap dunia sekitar menjadi besar untuk aktivitas tersebut ia memerlukan banyak informasi, karena anak selalu haus-bertanya, meminta bimbingan, menuntut pengajaran, serta menginginkan pendidikan (Kartono, 1995).

Perilaku adalah tindakan atau kegiatan dari individu itu sendiri yang mempunyai bentangan luas, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati langsung (Notoatmodjo, 2007). Perilaku baru akan terjadi apabila ada rangsangan (*stimulus*), suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Proses pembentukan atau perubahan perilaku dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam atau dari luar individu, seperti: susunan saraf pusat, persepsi, motivasi, emosi, proses belajar, lingkungan dan sebagainya. Perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi. Terbentuknya suatu perilaku baru dimulai pada domain kognitif, artinya subjek tahu terlebih dahulu terhadap rangsangan yang berupa materi atau objek diluarnya. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih

langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Anak usia 7-8 tahun memiliki kompeten dalam menangani kebutuhan mereka sendiri, seperti mandi, berpakaian, ke kamar mandi, makan, bangun, dan bersiap-siap ke sekolah. Mereka mengamati peraturan keluarga mengenai waktu, menonton televisi, dan membutuhkan keleluasaan pribadi. Mereka bisa dipercaya ketika disuruh melakukan sesuatu, dan diberi tanggung jawab sederhana di rumah dan di sekolah, sehingga anak dapat lebih mudah untuk diajarkan sesuatu. Anak usia ini juga dapat mengendalikan diri mereka sendiri dan lingkungan tempat ia berada (Allen dan Marotz, 2010). Anak usia 7-8 tahun adalah anak usia Sekolah Dasar, penyuluhan kesehatan gigi pada anak Sekolah Dasar merupakan bagian dari Unit Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) melalui salah satu programnya yaitu upaya *preventive dentistry* karena upaya preventif yang paling mudah dan murah adalah dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (Herijulianti, 2001). Penyuluhan kesehatan gigi pada anak merupakan salah satu usaha menanamkan pengertian kepada anak sejak usia dini bahwa kesehatan gigi tidak kalah pentingnya dengan kesehatan tubuh secara umum (Hariyani, 2008).

Metode *Irene's Donut* adalah salah satu metode *preventive dentistry* yang merupakan metode penyuluhan interaktif menggunakan aplikasi simulator karies berupa *software* dalam komputer. *Irene's Donut* dibuat berdasarkan penelitian untuk memperoleh gelar doktor oleh Dr. drg. Irene

Adyatmaka (Salikun, 2012). Penyuluhan konseling konvensional merupakan penyuluhan secara lisan dengan atau tanpa alat bantu peraga yang dilakukan secara individu (Herijulianti, 2001).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui minat anak untuk merubah perilaku kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan penyuluhan dengan metode *Irene's Donut* dan Konseling konvensional pada anak usia 7-8 tahun.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah adakah perbedaan minat anak untuk merubah perilaku kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan penyuluhan dengan metode *Irene's Donut* dan konseling konvensional pada anak usia 7-8 tahun?

C. Keaslian Penelitian

1. Alamsyah, R.M. (2009) dengan judul *Need* Pemeriksaan dan Perawatan Gigi pada Ibu-ibu di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia Kota Madya Medan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui *need* pemeriksaan dan perawatan gigi pada ibu-ibu. Perbedaan penelitian dengan peneliti terdapat pada tujuan penelitian, subyek penelitian dan lokasi penelitian.
2. Handayani, F., Rahmawati A.D. (2009) dengan judul Pengaruh Frekuensi Penyuluhan di UKGS pada Anak SD terhadap Derajat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. Penelitian pada jurnal bertujuan untuk mengetahui pengaruh frekuensi penyuluhan di UKGS

pada anak SD terhadap peningkatan derajat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sedangkan tujuan dari peneliti adalah untuk mengetahui perbedaan minat anak untuk mengubah perilaku kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan penyuluhan. Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu terdapat pada tujuan penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian dan metode penyuluhan.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui minat anak untuk merubah perilaku kesehatan gigi setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui perbedaan minat anak untuk merubah perilaku kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan penyuluhan dengan metode *Irene's Donut* dan konvensional pada anak usia 7-8 tahun.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan dalam Kedokteran Gigi

- a. Diharapkan dapat memberikan masukan tentang pentingnya peran penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap minat anak dalam merubah perilaku kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan data dan masukan untuk penelitian selanjutnya dibidang

- c. Diharapkan dapat memberikan gambaran dalam melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang efektif dan efisien bagi anak-anak.
2. Bagi Sekolah
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk memberikan pendidikan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya untuk meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut bagi Sekolah Dasar.
 - c. Meningkatkan peran serta UKGS dalam menjalankan program usaha pencegahan penyakit gigi dan mulut.
 3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat tentang pentingnya tindakan pencegahan dalam kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga